



THE IMPROVEMENT OF STUDENT LEARNING OUTCOMES USING DISCOVERY LEARNING MODEL FOR ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Ari Novendra¹, Taufina²

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
¹arinovendra1993@gmail.com, ²taufina@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low student learning outcomes in grade 4 of SD Negeri 21 Bandar Buat City of Padang. This causes learning outcomes has not optimally achieved. The purpose of this study was to describe the improvement of student learning outcomes in Civics learning by applying the Discovery Learning learning model to fourth grade students of SD Negeri 21 Bandar Buat City of Padang. This type of research was CAR using a qualitative and quantitative approach. This research was conducted in grade 4 of Semester 1 in 2019/2020 school year. The results showed an increase in learning plan, namely cycle I gained a percentage of 89% (good) and cycle II obtained a percentage of 96% (very good). The learning outcomes of students in the first cycle gained a percentage of 75% (enough) then the percentage increased to 85% (good) in the second cycle. Thus, Civics learning by applying the Discovery Learning model can improve Civics learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 21 Bandar Buat City of Padang.

Keywords: learning outcomes, PKn, discovery learning model

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 21 Bandar Buat Kota Padang. Hal ini menyebabkan hasil belajar pada pembelajaran kurang tercapai maksimal. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning pada siswa kelas IV SD Negeri 21 Bandar Buat Kota Padang. Jenis penelitian adalah PTK dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan ada Kelas IV Semester 1 Tahun ajaran 2019 / 2020. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam rencana pembelajaran yaitu siklus I diperoleh persentase 89% (Baik) dan siklus II diperoleh persentase 96% (Sangat Baik). pada Hasil belajar siswa siklus I memperoleh persentase 75 % (Cukup) meningkat persentasenya menjadi 85% (Baik) pada siklus II. Dengan demikian, pembelajaran PKn dengan menerapkan model Discovery Learning pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 21 Bandar Buat Kota Padang.

Kata Kunci: hasil belajar, PKn, model pembelajaran discovery learning

Submitted	Accepted	Published
16 Mei 2020	20 Juli 2020	26 Juli 2020

Citation	:	Novendra, A., & Taufina. (2020). Improvement of Student Learning Outcomes Using <i>Discovery Learning</i> Model for Elementary School Students. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(4), 874-878. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i2.8024 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang membentuk karakter warganegara yang mutlak diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mengfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas,

terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas,2006).

Menurut Cholisin (2004:12) secara sederhana tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah membentuk warga negara yang lebih baik (*good citizen*) dan mempersiapkannya untuk masa depan. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sebuah mata pelajaran yang lebih mengedepankan aspek dari segi afektifnya.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang banyak menuntut implementasinya dalam kehidupan nyata dari setiap materi yang dipelajari oleh siswanya. Menurut Sumarsono(2005:16) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sebuah mata pelajaran yang sangat berat, dikatakan demikian karena dalam pembelajaran PKn, guru memang harus menjadi figur yang benar-benar kreatif dan inovatif agar proses pembelajaran di kelas tidak membosankan dan dapat meningkatkan minat anak dalam belajar, Maka mata pelajaran ini sangat erat kaitannya dengan negara, rasa cinta terhadap tanah air, Ini berarti bahwa mata pelajaran PKn tidak hanya sebatas membahas tentang kenegaraan atau pun system pemerintahan di Indonesia. Bahasan yang lebih menarik dan bobotnya sangat sulit diterapkan oleh guru-guru diantaranya adalah bahasan mengenai nasionalisme dan patriotism, dikatakan menarik karena ternyata dua kata itu bukan hanya mengandung teori saja melainkan mengandung makna yang cukup mendalam bagi masyarakat Indonesia dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari adalah yang sangat diharapkan dari pembelajaran PKn di sekolah.

Observasi difokuskan kepada proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan disekolah dasar Berdasarkan pengamatan, pada pembelajaran PKn guru hanya membacakan atau memberikan bahan yang ada di dalam buku paket tanpa mengaitkan dengan masalah sehari – hari siswa yang sesuai dengan materi tersebut sehingga menyebabkan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang menarik. Guru juga tidak melibatkan semua siswa secara aktif dalam pembelajaran dan guru lebih menekankan pembelajaran kepada siswa yang lebih pintar saja.

Hasil lain menunjukkan bahwa sebagian siswa masih bersikap pasif saat proses pelaksanaan pembelajaran PKn berlangsung, siswa lebih banyak duduk diam ditempat, dan mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi. Saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa terlihat tidak menunjukkan aktifitas yang berarti, hanya beberapa siswa pintar saja yang memperhatikan guru memberikan materi pembelajaran. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Proses pembelajaran tidak melibatkan siswa secara aktif dalam membangun sendiri pengetahuannya sehingga yang terjadi adalah transfer pengetahuan dari guru kepada siswa satu arah, sehingga siswa hanya diam dan menunggu penjelasan dari guru. Hal ini menunjukkan kualitas pembelajaran yang cenderung masih rendah. Sehingga menyebabkan pembelajaran yang dialami oleh siswa kurang bermakna dan hasil belajar yang ditampilkan kurang begitu memuaskan. Hasil tes yang belum memuaskan menggambarkan hasil belajar pada aspek kognitif siswa masih rendah.

Proses pembelajaran di atas berdampak terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dimana hasil belajar siswa belum dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Untuk mengatasi kondisi di atas perlu diadakan pembaharuan pada strategi mengajar guru yang bersifat alamiah dan dekat dengan siswa. Salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model *Discovery Learning*.

Syah (dalam Kemendikbud 2014:32) Model *discovery learning* terdiri dari 6 langkah yaitu: “*Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan), *Problem Statement* (Pertanyaan /Identifikasi Masalah), *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Processing* (Pengolahan Data), *Verification* (Pembuktian), *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)”, Keenam langkah ini diharapkan akan membantu siswa semakin aktif dan kreatif saat proses pembelajaran. Model *discovery learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam pembelajaran ini siswa diberi peluang untuk mencari, memecahkan, hingga menemukan cara-cara penyelesaian dan jawaban-jawaban sendiri. Dalam mengaplikasikan model *discovery learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Selain itu siswa dituntut untuk belajar dan bisa menemukan sendiri dan mampu membuat kesimpulan sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD Negeri 21 Bandar Buat Kota Padang pada semester II Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 26 orang. (Data Primer SD Negeri 21 Bandar Buat Kota Padang 2017). Penelitian ini menggunakan alur penelitian model Kemmis & Mc Taggart, dkk (dalam Arikunto, dkk, 2009:16): “Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi”.

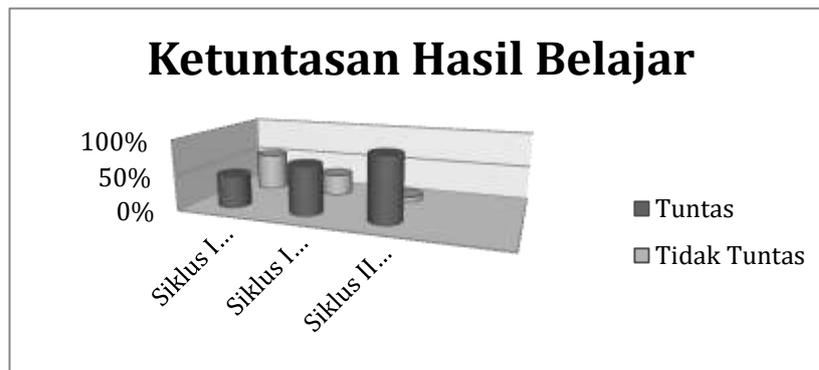
Data penelitian berupa hasil pengamatan, diskusi, dan dokumentasi dari pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kota Padang . Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi pembelajaran antara guru siswa, siswa-siswa, dan siswa-guru dalam pembelajaran PKn dan evaluasi pembelajaran PKn baik yang berupa evaluasi proses maupun evaluasi hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan model PTK Kemmis dan Mc Taggart. Hasil pembahasan ini dibagi menjadi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini terlaksana dalam dua siklus. Awal penelitian dilakukan menyusun perencanaan tindakan yang akan dilakukan.

Dalam penyusunan perencanaan perlu

dilakukan studi pendahuluan mengenai kemampuan koneksi matematis siswa sekolah dasar. Studi pendahuluan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Informasi mengenai kemampuan awal ini sangat perlu dalam sebuah penelitian (Budiningsih, 2011).



Gambar 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Pengamatan awal diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 21 Bandar Buat dilakukan 2 pertemuan (siklus 1) menunjukkan hasil yang belum memuaskan. Hasil belajar siswa dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil belajar diperoleh persentase rata-rata kelas yaitu 75%. Dari hasil belajar yang diperoleh dapat

diuraikan: (1) Aspek kognitif, keberhasilan siswa dari aspek kognitif dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus I dengan persentase rata-rata 73 % dengan kategori cukup (C) ; (2) Aspek afektif, Keberhasilan siswa dari aspek afektif adalah 69% dengan kategori cukup (C) ; (3) Aspek psikomotor, Keberhasilan siswa dari aspek psikomotor pada adalah 82% dengan

kategori Baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan pada 2 pertemuan di siklus 1, hendaknya perlu dilakukan atau diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus 2. Hasil belajar pada siklus 1 ini hanya memperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 75% dan tentunya perlu dilakukan penerapan model pembelajaran pada siklus 2 dengan melakukan refleksi dan perbaikan.

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas IV di SD Negeri 21 Bandar Buat pada siklus 2 menunjukkan peningkatan hasil belajar yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil belajar dapat diperoleh gambaran bahwa dari 26 siswa 24 orang siswa mampu mencapai standar ketuntasan belajar, 2 orang siswa belum mampu mencapai standar ketuntasan belajar. Persentase rata-rata kelas yaitu 85%. Dari hasil belajar yang diperoleh dapat diuraikan: (1) Aspek kognitif, Keberhasilan siswa dari aspek kognitif selama proses pembelajaran dengan persentase rata-rata 90% dengan kategori Sangat baik (A); (2) Aspek afektif, Keberhasilan siswa dari aspek afektif pada pertemuan ini dengan persentase rata-rata 78% dengan kategori Baik (B); (3) Aspek psikomotor, Keberhasilan siswa dari aspek psikomotor dengan persentase rata-rata 86% dengan kategori Sangat Baik (A).

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan pengamat penyebab dari masih rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I secara garis besar adalah masih banyak siswa yang belum aktif dalam pembelajaran.

Setelah diperhatikan data hasil penelitian yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses pada setiap siklus dilakukan guru pada saat siswa berdiskusi, melakukan penyelidikan serta melaporkan hasil diskusi kelompok. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru perlu memunculkan suasana belajar dengan cara kolaborasi/diskusi, baik dalam diskusi kelompok kecil maupun dalam kelompok besar.

Belajar dengan kolaboratif secara

langsung, dapat mendekatkan siswa pada ide situasi belajar yang diinginkan, membantu siswa ke arah perkembangan kognitifnya. Dengan kegiatan ini, siswa mampu berlatih dan berbagi pengalaman, melatih keberanian mengeluarkan pendapat, dan bersedia mendengarkan pendapat temannya.

Dari analisis penelitian siklus I persentase rata-rata kelas adalah 75%, dengan rincian persentase rata-rata nilai kognitif adalah 73%, afektif 69% dan psikomotor 82%. Jadi persentase rata-rata hasil belajar siklus I adalah 75% dan masih ada 8 orang yang belum tuntas. Dari data yang telah diperoleh siklus I belum mencapai ketuntasan yang diharapkan yaitu $\geq 85\%$ siswa mencapai batas KKM yang ditetapkan yaitu 75. Untuk itu perlu diadakan tindakan dan dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan observer hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada siklus II sudah mencapai nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan. Dari data hasil penelitian yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil, hasil belajar siklus II diperoleh hasil persentase rata-rata 85%.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dapat membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar. Hal ini berarti model pembelajaran *discovery learning* dapat digunakan oleh guru sebagai suatu model pembelajaran yang baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Hasil ini diperkuat dengan kelebihan yang dimiliki model pembelajaran *discovery learning* yaitu membantu siswa dalam mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses pengetahuan dan mampu memperoleh pengetahuan secara individual atau mandiri serta dapat membangkitkan motivasi belajar, peluang untuk berkembang serta memperkuat kepercayaan diri sendiri.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. Dalam proses pembelajaran alangkah baiknya guru dapat menggunakan model- model pembelajaran yang mampu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

salah satunya adalah model pembelajaran *discovery learning* Selain meningkatkan hasil belajar siswa, model ini dapat menjadi penyegaran bagi siswa dan mampu juga meningkatkan percaya diri dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budiningsih, C. A. (2011). Karakteristik siswa sebagai pijakan dalam penelitian dan metode pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Cholisin. (2004). *Perspektif Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Bandung: Kaifa.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: BSNP
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komaruddin dan Azyumardi. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto. (2006). *Prinsip – Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, W. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- S. Sumarsono dkk. (2005). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Taufina dan Muhammadiyah. (2012). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.